



Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19

Nur Wahida Yusuf^{1a}, Yayuk Julyyanti*^{1b}, Albert K. Nautu^{1c}, Syahrul^{1d}, Arifin^{1e}

¹Universitas Muhammadiyah Kupang, Kupang, 85111, Indonesia

e-mail: ^a wahidayusuf05@gmail.com, ^b yayukjulyyanti59@gmail.com, ^c syahrul@unmuhkupang.ac.id,
^d rifilatihan@yahoo.com

Received: 6 September 2023; Revised: 11 Oktober 2023; Accepted: 24 Oktober 2023

Abstract: This study aims to find out about online sociology learning during the COVID-19 pandemic at SMA N 1 Taebenu. This research was qualitative research that was intended to deeply understand the effectiveness of online sociology learning during the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were students, teachers, and the headmaster. The data collection used observation, interviews, and documentation. Interactive analysis techniques include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of research that implementing online learning during the COVID-19 pandemic was not effective because in the learning process students and teachers experienced obstacles by teachers experiencing limitations in the use of learning platform (technology). Then the obstacles experienced by students were their limitations in facilities such as not having a cellphone, laptop, also not having an internet package, and being constrained by the internet connection.

Keywords: sociology learning; Covid-19 pandemic

How to Cite: Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A., Syahrul, S., & Arifin, A. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136-143. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.7462>

Copyright © 2022 (Nur Wahida Yusuf, Yayuk Julyyanti, Albert K Nautu, Syahrul Syahrul, Arifin Arifin)

Pendahuluan

Daring yang berarti dalam jaringan merupakan strategi yang digunakan oleh semua kalangan pada masa pandemi agar semua kegiatan di luar rumah tetap berjalan seperti biasa dengan bantuan koneksi internet. Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu strategi dalam dunia pendidikan guna memperlancar kegiatan pembelajaran (Adedoyin & Soykan, 2020; Dewi, 2020; Zahrawati & Nurhayati, 2021). Pembelajaran daring diterapkan dalam proses pembelajaran selama pandemik dengan menggunakan jaringan internet sebagai media agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik (Dhawan, 2020; Syarifudin, 2020; Wilson, Natuna, & Haikal, 2022). Pandemi COVID-19 menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya alat teknologi dan informasi, sehingga aktifitas belajar mengajar secara online dinilai sebagai salah satu cara agar proses pembelajaran tetap berjalan (Djehalut, Kiko, Nurdin, & Syahrul, 2022). Kebijakan ini diterapkan agar mengurangi penyebaran virus COVID-19 serta mematuhi aturan yaitu 'pembatasan sosial' serta bekerja dan belajar dari rumah. Baety & Munandar (2021) mengungkapkan pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama secara gratis maupun dengan biaya tertentu.

Kebijakan belajar di rumah tentu memberi dampak tersendiri bagi guru dan siswa (Chiu, Lin, & Lonka, 2021; Lemay, Bazelais, & Doleck, 2021; Jamilah, 2022). Sesuai surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat virus corona yang diterbitkan pemerintah sebagai cara yang tepat untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Dengan adanya Virus Corona, pemerintah kemudian mengeluarkan beberapa aturan yang harus dipatuhi bersama, terutama dalam lingkup pendidikan. Kebijakannya adalah menutup semua sekolah dan mengganti pengajaran langsung dengan sistem pembelajaran online (Yates,





Starkey, Egerton, & Flueggen, 2020; Syahrul & Arifin, 2018; Syahrul & Wardana, 2018). Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik pemerintah kemudian mengeluarkan aturan agar pembelajaran tetap dilakukan namun dengan cara yang berbeda, yaitu belajar

dari rumah dengan menggunakan koneksi internet dan memanfaatkan beberapa aplikasi yang sudah disediakan. Pemerintah kemudian menyediakan bantuan berupa kuota internet secara gratis untuk para pendidik dan peserta didik (Patricia Aguilera-Hermida, 2020; Bachtiar, 2022; Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan internet (daring), merupakan cara yang dilakukan dengan menampilkan video, gambar, audio, dan komunikasi (Monica & Fitriawati, 2020; Suhartono, Susiani, Ngatman, Salimi, & Hidayah, 2022). Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya membutuhkan handphone, laptop, serta jaringan internet agar bisa diakses dimanapun dan pembelajaran diharapkan tetap berjalan dengan baik. Pada pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dari rumah baik itu siswa maupun mahasiswa, hal ini sesuai anjuran dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran Virus Corona (Baticulon et al., 2021; Clark, Nong, Zhu, & Zhu, 2021). Diterapkannya pembelajaran secara daring, maka kalangan pendidik maupun peserta didik diharuskan mahir menggunakan teknologi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran jarak jauh (Marbun & Sinaga, 2021; Maswi, Syahrul, Arifin, & Datuk, 2022; Syahrul & Datuk, 2020).

Penerapan sistem daring bukan menjadi solusi yang tepat, hal ini dikarenakan akses informasi melalui jaringan masih terbatas mengakibatkan lambatnya pemrosesan informasi (Chiu, 2021; Tkachuk, Yechkalo, Semerikov, Kislova, & Hladyr, 2021). Terkadang siswa lambat menerima informasi dari guru bahkan tidak mendapat informasi samasekali karena jaringan yang kurang memadai. Penerapan belajar e-learning ini juga memberikan tugas tambahan kepada guru agar merancang kembali metode mengajar yang sesuai dengan kondisi saat ini (Husein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020; Syahrul & Kibtiyah, 2020; Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Beberapa media dan aplikasi yang diuji coba dan diterapkan selama pembelajaran jarak jauh seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp dan lain-lain (Maqableh & Alia, 2021; Yu, 2021). Aplikasi tersebut dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Namun hasil observasi di SMA N 1 Taebenu, Kabupaten Kupang, Kecamatan Taebenu menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih belum efisien karena sebagian siswa belum mempunyai handphone serta guru yang belum mahir dalam menggunakan aplikasi yang disediakan. Pihak sekolah juga belum memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran online. Seperti yang berlaku saat ini, kegiatan pembelajaran pada masa COVID-19 berbeda dengan proses pendidikan sebelumnya. Hal ini menjadikan alasan penelitian ini penting karena pandemi COVID-19 telah mendesak guru untuk merubah model serta guru harus mampu beradaptasi dengan menerapkan belajar daring dan juga memahami bagaimana siswa menanggapi. Ini juga diperkuat dengan masalah bahwa pembelajaran sosiologi (Anjani, 2020; Balawala & Idris, 2021) secara daring selama pandemik COVID-19 di SMA N 1 Taebenu tidak berjalan dengan baik. Kendala utama siswa adalah tidak memiliki media dalam hal ini smartphone serta keterbatasan sarana pendukung, sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring tersebut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara lengkap dan menganalisis data dalam bentuk kalimat dengan demikian penulis mendapatkan gambaran pemecahan masalah dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih secara langsung dengan tetap memperhatikan kriteria. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru sosiologi, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yakni mengamati secara langsung



kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Taebenu, hambatan apa saja yang dihadapi guru selama pembelajaran sosiologi secara daring saat pandemi COVID-19, dan sarana pra sarana yang digunakan oleh guru dan siswa saat pembelajaran sosiologi secara daring selama pandemi COVID-19. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang objek penelitian (Moleong, 2004). Peneliti menanyakan informasi berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan tentang pembelajaran sosiologi secara daring selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Taebenu. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian dalam bentuk pengambilan gambar. Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Pandemi COVID-19 yang muncul di Indonesia pada awal Maret 2020 sudah mengakibatkan banyak kerugian serta pemberhentian kegiatan di luar rumah. Dampak ini juga berpengaruh dalam dunia pendidikan seperti di sekolah, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif seperti sebelumnya. Meskipun kegiatan pembelajaran selama pandemi belum dikatakan efektif, namun pembelajaran daring menjadi solusi terbaik pada masa pandemi COVID-19. Salah satu solusi yang dipilih pemerintah agar proses pembelajaran tetap terlaksana yaitu dengan tetap melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam pengaplikasiannya, pembelajaran daring menampilkan dua sisi yang berbeda. Pertama, sangat membantu lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran, namun di sisi lain munculnya masalah baru yang kemudian menyebabkan pembelajaran itu menjadi tidak efektif dikarenakan beberapa persoalan pokok seperti internet yang kurang bagus, terbatasnya kuota internet, dan SDM guru yang belum mahir dalam menggunakan aplikasi internet. Hal ini banyak dirasakan sekolah-sekolah di daerah perkampungan. Hasil wawancara dengan Vinsensius Sasi selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa,

"efektivitas pembelajaran kita di sini untuk daring tidak efektif karena persoalannya itu anak-anak tidak memiliki HP yang sesuai dengan standar untuk tingkat pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang kita lakukan dalam bentuk luring tidak dilakukan di sekolah, akan tetapi menggunakan klaster" (wawancara, 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran sosiologi secara daring di SMA Negeri 1 Taebenu belum efektif karena masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana baik bagi guru maupun siswa. Akan tetapi, pada pelaksanaannya guru-guru di SMA Negeri 1 Taebenu dapat menunjang para siswa-siswi dengan pembelajaran dalam bentuk klaster. Hasil wawancara di atas senada dengan Ibu Surce selaku guru sosiologi, mengatakan bahwa,

"pembelajaran sosiologi secara daring di SMA Negeri 1 Taebenu dapat berhasil hanya 20% saja karena tidak semua siswa memiliki HP dan pulsa, sehingga ketika ada pertemuan klaster tidak semua siswa hadir karena alasan tidak mengetahui informasi, dan juga siswa tidak dapat memahami materi sosiologi dengan baik oleh karena tidak ada penjelasan dari guru" (wawancara, 19 November 2022).

Hasil wawancara di atas juga senada dengan Erwin Bahas, siswa SMA N 1 Taebenu, mengatakan bahwa,

"pembelajaran daring di SMA N 1 Taebenu tidak efektif karena kurangnya media pembelajaran daring seperti HP dan laptop, sehingga guru-guru memberikan bahan ajar pada kami untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah dan kemudian dikumpulkan"

setiap 1 minggu" (wawancara, 2 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi pada masa pandemi COVID-19 di SMA N 1 Taebenu tidak efektif dikarenakan berbagai kendala yang muncul baik dari guru maupun siswa. Kendala yang dialami guru yaitu guru belum mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, sehingga pembelajaran itu dilaksanakan secara kluster yang mana para guru turun langsung ke rumah siswa dalam waktu satu bulan satu kali. Kendala yang juga dirasakan oleh siswa yaitu tidak memiliki handphone dan kuota internet, sehingga tidak mendapatkan informasi dari guru dengan baik.

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh penemuan peneliti di lapangan bahwa saat berada di lingkungan SMA Negeri 1 Taebenu pembelajaran daring tidak efektif karena kurangnya sarana dan prasarana seperti HP dan laptop. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi peneliti saat observasi masih banyak siswa yang tidak memiliki sarana seperti HP dan laptop. Hal di atas senada dengan Hidayah dkk. (2020) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring mempunyai kendala tersendiri bagi guru maupun siswa. Pendidik dituntut mengolah pembelajaran dengan baik sedangkan peserta didik terbatas pada tersedianya sarana pendidikan daring seperti HP dan laptop.

Pembahasan

Pembelajaran daring yang mulai diterapkan pada masa pandemi COVID-19 sebagai salah satu alternatif agar kegiatan sekolah tetap dilaksanakan masih memiliki beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif (Aznar-Díaz, Hinojo-Lucena, Cáceres-Reche, & Romero-Rodríguez, 2020; Hussein et al., 2020; Widyarningsih, 2022). Siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena terbatas pada penyediaan media pendukung. Hal ini juga dirasakan oleh guru yang dituntut agar melaksanakan pembelajaran dengan baik namun sarana dan prasarana masih terbatas dan sumber daya manusia yang masih kurang. Inilah yang kemudian menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring (Djehalut et al., 2022). Guru merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga ketika pembelajaran itu mengalami kendala maka guru lah yang pertama kali dikoreksi (Samsudin, 2016). Dari hasil penemuan di lapangan, terdapat dua hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi pada masa pandemi COVID-19 di SMA N 1 Taebenu, yaitu hambatan terhadap guru dan peserta didik.

Pembelajaran secara daring ini memberikan banyak tugas baru bagi para guru. Pada pembelajaran daring, guru dituntut agar tetap melaksanakan pembelajaran walaupun banyak kendala atau keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, banyak kendala yang dialami guru terutama guru yang berada di perkampungan. Keterbatasan media serta kurangnya pengetahuan dalam mengelola media pembelajaran online menjadi kendala yang dirasakan guru. Data lapangan menunjukkan bahwa guru sosiologi mengalami hambatan selama pembelajaran sosiologi di masa pandemi COVID-19 karena pola pendidikan yang jauh berubah, kendala internet dan jaringan serta keterbatasan kompetensi mereka dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, tetapi mereka harus mampu melaksanakannya.

Lebih jauh lagi, hambatan pembelajaran sosiologi di masa pandemic adalah kurangnya kemampuan dari guru dalam menguasai aplikasi pembelajaran secara online dan jaringan internet yang kurang baik serta pola pendidikan yang jauh berubah. Hasil ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa saat pandemik COVID-19 berlangsung guru-guru masih terbatas dari segi pengetahuan dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom*. Hal ini didukung dengan dokumentasi peneliti sebelumnya bahwa banyak guru yang belum bisa memanfaatkan aplikasi yang sudah disediakan pemerintah (Syahrul et al., 2021). Hal ini juga senada dengan Arifin (2022) yang mengatakan bahwa banyak guru yang belum bisa mengelolah aplikasi yang



disediakan pemerintah, sehingga kendala ini juga menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif.

Sementara itu, kendala terhadap peserta didik adalah pembelajaran secara daring menimbulkan banyak perubahan pada pola belajar mereka, baik perubahan pada metode pembelajaran maupun dari penilaian. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, namun guru juga merasakan hal yang sama. Pembelajaran daring yang membutuhkan HP dan laptop justru menjadi kendala bagi siswa. Berdasarkan penemuan di lapangan banyak siswa yang tidak memiliki HP dan laptop serta orangtua yang tidak mampu untuk mengisi paket internet. Hal ini dibuktikan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa kendala peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung adalah mereka sangat sulit untuk mengetahui informasi dari sekolah karena tidak adanya HP ataupun laptop, ada juga yang memiliki HP akan tetapi tidak memiliki pulsa internet, sehingga mereka tidak mengetahui informasi dari guru-guru apakah pembelajaran dalam bentuk klaster akan berjalan atau tidak.

Hal di atas dapat menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring siswa sangat sulit mendapatkan informasi dari guru karena siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran daring seperti HP dan laptop. Hal yang sama juga diperoleh dari penelitian Lemay et al. (2021) yang mengatakan bahwa kendala yang peserta didik alami yaitu tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki pulsa internet, dan mereka juga tidak memiliki HP, sehingga mereka tidak bisa mengerjakan tugas dan juga tidak mengetahui informasi dari guru-guru. Konsekuensinya, setiap hari mereka harus menanyakan informasi kepada teman-teman yang memiliki HP.

Hal di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran online yang diterapkan oleh guru dan siswa tidak terlepas dari penggunaan internet dan sarana seperti HP dan laptop. Oleh karena itu, Gillis & Krull (2020) mengatakan bahwa dalam pembelajaran secara daring, peserta didik kurang memahami materi karena mereka hanya diberikan kertas yang berisi bahan ajar, sehingga mereka sulit untuk memahami penjelasan di dalam bahan ajar tersebut, dan tidak ada guru yang menjelaskan secara rinci dan detail. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan seseorang yang dapat menjelaskan pembelajaran secara rinci agar peserta didik bisa memahami pembelajaran tersebut.

Kita dapat mengetahui bahwa siswa tidak dapat memahami materi dari guru karena mereka hanya menyediakan modul ajar tanpa menjelaskan isi atau materi yang menyebabkan siswa tidak paham materi ajar tersebut. Lebih jauh lagi, O'Connor (2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring membuat guru dan peserta didik selalu tidak tepat waktu. Ini juga tergambarkan dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Taebenu yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan informasi atau tugas melalui WhatsApp, kemudian peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkan di sekolah, namun tugas yang dikumpulkan juga tidak tepat waktu dengan alasan tidak memiliki HP dan pulsa.

Dari persoalan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak selalu tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa juga selalu telat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan alasan tidak memiliki sarana yang memadai. Ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring tidak berjalan dengan baik dikarenakan kendala yang muncul dari siswa itu sendiri. Kendala yang dialami siswa seperti tidak memiliki HP dan Laptop sebagai media utama dalam pembelajaran daring, kemudian banyak orangtua siswa yang tidak mampu membeli paket internet, sehingga siswa tidak mendapatkan informasi dengan baik.

Pembelajaran daring belum dikatakan efektif, namun tetap menjadi solusi terbaik untuk diterapkan selama masa pandemi. Di SMA N 1 Taebenu, pembelajaran sosiologi selama masa pandemi dilakukan secara klaster yang mana guru ditugaskan datang langsung ke rumah siswa untuk melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana. Hal di atas senada dengan pendapat Almaiah, Al-Khasawneh, & Althunibat (2020) mengatakan bahwa guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan





situasi saat pandemi. Kendala lain yang juga dialami siswa yaitu kesulitan dalam menerima materi yang diberikan guru karena lambatnya jaringan internet serta masih banyak siswa yang tidak memiliki smartphone.

Kesimpulan

Pembelajaran sosiologi secara daring pada masa pandemik COVID-19 di SMA Negeri 1 Taebenu berjalan tidak efektif karena dalam pelaksanaannya siswa dan guru mengalami banyak kendala. Hambatan yang dialami oleh guru di antaranya model pembelajaran yang berubah yaitu dari tatap muka dalam kelas menjadi daring, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang baru. Solusinya adalah mereka menggunakan teknologi, namun faktanya mayoritas guru masih terbatas dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran daring. Sementara itu, hambatan yang dialami siswa di antaranya mereka tidak memiliki HP, tidak memiliki pulsa internet dan juga siswa mengalami kesulitan memahami materi karena tidak diberikan secara langsung dari guru mata pelajaran.

Referensi

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5261–5280. <https://doi.org/10.1007/S10639-020-10219-Y/FIGURES/3>
- Anjani, F. (2020). Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA. *Sociological Education*, 1(1), 34–41. Retrieved from <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/233>
- Arifin, N. (2022). Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3268–3278. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2244>
- Aznar-Díaz, I., Hinojo-Lucena, F. J., Cáceres-Reche, M. P., & Romero-Rodríguez, J. M. (2020). Pedagogical Approaches in the Knowledge Society: The Flipped Classroom Method for the Development of Creativity and Dialogical Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 4–14. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I03.11664>
- Bachtiar. (2022). Indonesian High School Students' Readiness and Attitude toward Online Learning: A Mixed Method Study. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3289–3300. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I3.2678>
- Balawala, P. G., & Idris. (2021). The Meaning of Sociologiy Learning With A Two Stray Type Cooperative Model. *Sociological Education*, 2(2), 7–12. Retrieved from <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/484>
- Baticulon, R. E., Sy, J. J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., ... Reyes, J. C. B. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 31(2), 615–626. <https://doi.org/10.1007/S40670-021-01231-Z/TABLES/3>
- Chiu, T. K. F. (2021). Applying the self-determination theory (SDT) to explain student engagement in online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(S1), S14–S30. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1891998>
- Chiu, T. K. F., Lin, T. J., & Lonka, K. (2021). Motivating Online Learning: The Challenges of COVID-19 and Beyond. *The Asia-Pacific Education Researcher* 2021 30:3, 30(3), 187–190.





- <https://doi.org/10.1007/S40299-021-00566-W>
- Clark, A. E., Nong, H., Zhu, H., & Zhu, R. (2021). Compensating for academic loss: Online learning and student performance during the COVID-19 pandemic. *China Economic Review*, 68, 101629. <https://doi.org/10.1016/J.CHIECO.2021.101629>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis: *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Djehalut, N. S., Kiko, B., Nurdin, N., & Syahrul, S. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1013–1020. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.936>
- Gillis, A., & Krull, L. M. (2020). COVID-19 Remote Learning Transition in Spring 2020: Class Structures, Student Perceptions, and Inequality in College Courses. *Teaching Sociology*, 48(4), 283–299. <https://doi.org/10.1177/0092055X20954263>
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 119, 105699. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2020.105699>
- Jamilah, E. S. (2022). Penerimaan Ibu dan Pendampigannya pada Anak Down Syndrome pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1598–1609. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2161>
- Lemay, D. J., Bazalais, P., & Doleck, T. (2021). Transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100130. <https://doi.org/10.1016/J.CHBR.2021.100130>
- Maqableh, M., & Alia, M. (2021). Evaluation online learning of undergraduate students under lockdown amidst COVID-19 Pandemic: The online learning experience and students' satisfaction. *Children and Youth Services Review*, 128, 106160. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2021.106160>
- Maswi, R., Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- O'Connor, K. (2020). Constructivism, curriculum and the knowledge question: tensions and challenges for higher education. *Studies in Higher Education*, 47(2), 412–422. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1750585>
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100011. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDRO.2020.100011>
- Samsudin, M. D. I. (2016). Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan (Outdoor Study) dan Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa IPS SMA Negeri 3 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 261–276. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1720>
- Suhartono, S., Susiani, T. S., Ngatman, N., Salimi, M., & Hidayah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1637–1644. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2172>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, S., & Arifin, A. (2018). Kebijakan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Non-Islam di Sekolah Muhammadiyah Kota Kupang. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp1-9>
- Syahrul, S., & Datuk, A. (2020). Social Behavior of the Children of Newspaper Sellers in Kupang City to





- Defend Existential at School. NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam, 17(2), 180. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.3299>
- Syahrul, S., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan : (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336–1349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>
- Syahrul, S., & Wardana, A. (2018). Analisis kebijakan pendidikan untuk anak jalanan di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.10388>
- Tkachuk, V., Yechkalo, Y., Semerikov, S., Kislova, M., & Hladyr, Y. (2021). Using Mobile ICT for Online Learning During COVID-19 Lockdown. *Communications in Computer and Information Science*, 1308, 46–67. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77592-6_3/COVER
- Widyaningsih, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motiva si Guru Dan Dukungan Orang Tua Pada PJJ Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/JPPI.V16i1.6968>
- Wilson, W., Natuna, D. A., & Haikal, R. (2022). The Role of Parents in Guiding Children in the Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic at Yapim Siak Hulu Private Vocational School. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3535–3544. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I3.2587>
- Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2020). High school students' experience of online learning during Covid-19: the influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 59–73. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1854337>
- Yu, Z. (2021). The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/S41239-021-00252-3/TABLES/4>
- Zahrawati, F., & Nurhayati, N. (2021). The Challenge of Online Learning in Curriculum-2013 During COVID-19 Pandemic: Study of Social Science Teachers at MAN 2 Parepare. *Sociological Education*, 2(1), 9–14. Retrieved from <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/380>

